

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang tradisi *batunggu* kubur menurut pendapat Ulama Nahdlatul Ulama (NU) dan Ulama Muhammadiyah di Marabahan maka dapat disimpulkan :

1. Pendapat dari kalangan Ulama Nahdlatul Ulama (NU) Marabahan menyatakan bahwa bolehnya *batunggu* kubur dengan melihat apa yang dikerjakan oleh para penunggu yaitu membaca Alquran. Membaca Alquran saat *batunggu* kubur menurut para informan dari NU boleh dan akan bermanfaat untuk untuk si mayit berdasarkan dari banyak dalil yang menyatakan sampainya pahala orang yang masih hidup kepada orang yang telah meninggal. Para ulama NU juga berdalil dengan pendapat para ulama Syafi'iyah yang menyatakan bahwa amalan yang dihadiahkan untuk orang yang telah meninggal sampai pahalanya, termasuk membaca Alquran.
2. Berbeda dengan pendapat dari kalangan Ulama Muhammadiyah Marabahan yang menyatakan bahwa tidak diperbolehkannya kubur itu ditunggu, terkecuali dalam keadaan darurat. Para Ulama Muhammadiyah menyatakan bahwa tidak ada dalil kuat yang menyuruh ataupun menganjurkan dilaksanakannya *batunggu* kubur ini setelah selesai pemakaman. Mereka berpendapat bahwa yang paling

dianjurkan ketika selesai pemakanaman ialah mendo'akan si mayit agar diberi ampunan dan dilapangkan dalam kuburnya. Mereka juga berpendapat bahwa agama Islam telah sempurna berdasarkan QS. Al Maidah ayat 3, dan tidak perlu lagi adanya penambahan variasi beribadah, dikhawatirkan apa yang bukan berasal dari ajaran Nabi Saw, akan ditolak dan menjadi hal yang sia-sia apabila dikerjakan.

B. Saran-saran

1. Alangkah baiknya masalah tentang tradisi batunggu kubur menurut pendapat ulama Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah ini agar bisa dikembangkan, bukan hanya di kota Marabahan, tetapi juga di kota dan daerah lain, karena tidak menutup kemungkinan adanya persamaan dan perbedaan pendapat ulama Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah di Marabahan dengan pendapat ulama Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah di daerah lain.
2. Dalam menerima suatu pendapat hendaklah kita terlebih dahulu harus teliti dan jeli dalam memahaminya.
3. Penelitian dalam bidang syari'at yang berkaitan dengan tradisi batunggu kubur ini hendaklah semakin ditingkatkan demi kemaslahatan ummat dalam menjalani kehidupan yang hanya sementara ini. Dengan adanya pelaksanaan tradisi batunggu kubur, diharapkan orang-orang yang masih hidup bisa mengambil pelajaran,

bahwa kelak suatu saat dia pasti akan menyusul mereka yang telah mendahuluinya.

4. Bagi para peneliti yang akan datang, diharapkan agar bisa meneliti masalah-masalah kearifan lokal yang berbau agama. Sebab masih banyak tradisi setelah selesai penguburan di masyarakat luas yang masih bertahan sampai sekarang, dan hukum dari kebiasaan tersebut masih diperdebatkan.